BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutaan dan gangguan penglihatan merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Data dari *Vision Loss Expert Group of the Global Burden of Disease Study* (2017) memperkirakan angka kebutaan pada populasi global sebanyak 36 juta dengan penyebab terbanyak adalah katarak (12,6 juta) diikuti oleh kelainan refraksi yang tidak terkoreksi (7,4 juta) dan glaukoma (2,9 juta). Kemenkes RI (2014) menyebutkan bahwa angka kebutaan di Indonesia mencapai 2,2% yang termasuk dalam kategori tinggi mengingat batas prevalensi kebutaan menurut WHO adalah 0,5% dengan penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia adalah katarak sebesar 81%. Kemenkes RI (2013) pada hasil riset kesehatan dasar menyebutkan bahwa angka kebutaan Provinsi Bali 0,3% dari penduduk Bali persentase kebutaan karena katarak di Bali mencapai 78,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa penyebab kebutaan tertinggi adalah Katarak

Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa mata yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa atau akibat keduanya dan biasanya mengenai kedua mata serta berjalan progresif (Tamsuri, 2012). Katarak adalah keadaan lensa mata yang awalnya transparan menjadi keruh sehingga menurunkan visus penglihatan dan lapang pandang (Nugroho, 2011). Katarak disebabkan karena faktor usia, keturunan, cacat bawaan sejak lahir (*congenital*), masalah kesehatan, misalnya diabetes, penggunaan obat tertentu, khususnya steroid, gangguan metabolisme, seperti DM (Diabetes Mellitus), gangguan pertumbuhan, paparan sinar matahari dalam waktu

yang cukup lama, merokok dan alkohol, operasi mata sebelumnya dan trauma mata (Ode, 2012). *National Eye Institute* (2015) menyebutkan tanda dan gejala katarak berupa visi yang mendung atau buram, melihat warna terganggu, silau, penglihatan buruk saat malam hari dan penglihatan ganda atau banyak gambar dalam satu mata (gejala ini dapat terjadi ketika katarak semakin membesar).

Katarak berpotensi menimbulkan komplikasi, perburukan penglihatan bahkan menimbulkan kebutaan bila tidak ditangani dengan baik. Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali sebagai Rumah Sakit Khusus Mata dalam memberikan pelayanan kesehatan mata pada tanggal 17 Januari 2022 diperoleh data jumlah kunjungan terbanyak adalah katarak yaitu sebanyak 2.144 kasus pada Tahun 2021 dan sebanyak 1.708 ditangani dengan operasi. Data ini menunjukan bahwa kunjungan terbanyak di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali adalah kasus katarak dengan penanganan tertinggi adalah operasi dan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07 (2018) tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Katarak Pada Dewasa menyebutkan bahwa penanganan yang secara visual signifikan untuk katarak adalah operasi.

Operasi katarak merupakan sebuah prosedur mengeluarkan lensa mata kemudian menggantinya dengan lensa buatan. Kesuksesan operasi katarak berawal dari kesuksesan persiapan pada tahap pre operasi. Persiapan mencakup persiapan fisik, pemeriksaan penunjang serta persiapan mental. Widyastuti (2015) menyebutkan bahwa 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami ansietas.

Penelitian yang diselenggarakan oleh Bagian Ilmu Penyakit Mata dengan Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) di 7 rumah sakit menyebutkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi katarak merasa gelisah, cemas, dan takut (Wibawa, 2014). Penelitian Srinayanti (2017) mengenai tingkat kecemasan pasin pre operasi katarak di ruang bedah RSUD Kabupaten Ciamis menunjukan bahwa dari 31 responden, 16 responden (51,6%) mengalami kecemasan ringan, 10 responden (32,3%) mengalami kecemasan sedang, 5 responden (16,1%) mengalami kecemasan berat dan tidak ditemukan pada tingkat kecemasan panik. Sehingga masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien pre operasi katarak adalah ansietas.

Ansietas adalah perasaan tidak nyaman khawatir dan takut yang menggabungkan emosi dan sensasi fisik yang biasa dialami ketika khawatir atau gugup tentang sesuatu (Marsh, 2015). Ansietas yang dialami oleh pasien pre operasi katarak disebabkan ketidaktahuan pasien tentang proses penyakit dan cara mengobatinya, juga diakibatkan oleh rasa takut kehilangan fungsi penglihatan seumur hidup yang nantinya akan membebani anggota keluarga yang lain (Wahyuni, 2015). Taufan (2017) menyebutkan pasien pre operasi yang mengalami kecemasan dapat menyebabkan tertundanya tindakan operasi, pemulihan yang semakin lama, peningkatan nyeri post operasi sehingga meningkatkan penggunaan analgesik, rawat inap yang semakin lama dan dapat menurunkan kekebalan tubuh terhadap infeksi. Ketika kecemasan terjadi terus menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu terutama pada klien yang akan melakukan tindakan pembedahan karena kecemasan dapat menyebabkan perubahan fisiologi, seperti tekanan darah

naik, denyut nadi dan jantung meningkat, sehingga dikhawatirkan terjadi perdarahan pada saat operasi sehingga berakhir dengan gagal operasi (*Anxiety Disorder Association of America*, 2014).

Menurut Taufan (2017) penatalaksanaan untuk menangani ansietas dapat secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dapat berupa pemberian obat anti ansietas nonbenzodiazepine, seperti buspiron (buspar) dan berbagai antidepresan juga dapat digunakan. Penatalaksanaan non farmakologi dapat berupa relaksasi, distraksi, pemberian informasi pra bedah, terapi humor dan dukungan sipritual. Intervensi keperawatan yang sering digunakan untuk mengatasi ansietas di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali adalah tehnik relaksasi nafas dalam. Metode ini cukup berhasil menurunkan tingkat ansietas namun untuk kasus ansietas yang disertai dengan peningkatan tekanan darah lebih dari 160 mmHg pada pasien tanpa riwayat hipertensi, tehnik ini dikombinasikan dengan tindakan kolaborasi pemberian obat anti ansietas untuk mencegah penundaan operasi.

Salah satu tehnik relaksasi yang coba penulis terapkan untuk mengatasi ansietas pada pasien pre operasi katarak adalah tehnik relaksasi Benson. Dasar pemilihan intervensi ini yaitu karena tehnik ini belum pernah diimplementasikan untuk mengatasi ansietas pada pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Bali Mandara, penggunaan teknik relaksasi lebih mudah dan tidak terdapat efek samping yang ditimbulkan (Rasubala, 2017) dan sesuai penelitian Mardiani (2014) di RSUD Kota Salatiga menyebutkan bahwa tehnik nafas dalam dan tehnik relaksasi Benson sama-sama efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian Sahar (2018) di

PSTW Makasar yang menyebutkan bahwa tehnik relaksasi nafas dalam dan tehnik relaksasi Benson sama-sama efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pada lansia tetapi jika dilihat dari skor, relaksasi benson lebih efektif menurunkan ansietas pada lansia dibandingkan relaksasi nafas dalam.

Benson and Proctor (2011) mengatakan bahwa tehnik relaksasi Benson dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Tehnik ini dikombinasikan dengan keyakinan yang dianut oleh pasien sehingga dapat melipatgandakan efek relaksasi yang didapat. Tehnik relaksasi Benson ini merupakan upaya untuk memusatkan perhatian pasien dengan cara menyebut kalimat ritual sesuai keyakinan yang dianutnya secara berulang-ulang. Perdana (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pemberian tehnik relaksasi Benson terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi katarak di RSD dr. Soebandi Jember menyebutkan adanya penurunan tingkat ansietas dengan tehnik relaksasi Benson pada kelompok perlakuan dari 20,75 (kecemasan sedang) saat *pretest* menjadi 11,75 (tidak ada kecemasan) saat *posttest.* Penelitian ini menyebutkan bahwa tehnik relaksasi Benson mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat ansietas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir Ners dengan judul "Asuhan Keperawatan Ansietas dengan Implementasi Tehnik Relaksasi Benson pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan Masalah yaitu: "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Ansietas dengan Implementasi Tehnik Relaksasi Benson pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan ansietas dengan implementasi tehnik relaksasi Benson pada pasien pre operasi katarak di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022

2. Tujuan khusus

a. Melaksanakan pengkajian data perawatan pada pasien pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022;

b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pada pasien pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022;

c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022;

d. Mendeskripsikan implementasi tehnik relaksasi Benson pada pasien dengan pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022;

e. Melaksanakan evaluasi keperawatan tehnik relaksasi Benson pada pasien pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietasdi Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

f. Menganalisis tindakan keperawatan dengan tehnik relaksasi Benson pada pasien pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat secara teoritis

a. Hasil penulisan diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai Asuhan Keperawatan Ansietas dengan Implementasi Tehnik Relaksasi Benson pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

b. Hasil penulisan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai Asuhan Keperawatan Ansietas dengan Implemntasi Tehnik Relaksasi Benson pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022.

2. Manfaat secara praktis.

a. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan ansietas dengan implementasi tehnik relaksasi Benson pada pasien Pre Operasi Katarak.

b. Hasil penulisan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar praktik asuhan keperawatan.

c. Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait penerapan tehnik relaksasi Benson untuk mengatasi masalah ansietas.